

**PENGARUH INVESTASI DAN KESEMPATAN KERJA TERHADAP TINGKAT  
PENGANGGURAN TERBUKA DI PROVINSI RIAU TAHUN 2010-2021**

**Nina Nursida**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau

*e-mail:* [ninanursida@eco.uir.ac.id](mailto:ninanursida@eco.uir.ac.id)

**Nirdukita Ratnawati,**

Universitas Trisakti

**Syafri**

Universitas Trisakti

**ABSTRACT**

*This research aims to determine the influence of investment and employment opportunities on open unemployment in Riau Province from 2010 to 2021. This is a quantitative research using secondary data in the form of panel data during the observation period of 2010-2021. The data collection method used was documentary study. The research findings indicate that the investment variable, as measured by the level of domestic investment and foreign direct investment, has an impact on the open unemployment rate in Riau Province. On the other hand, the employment opportunities variable does not have an influence on the open unemployment rate in Riau Province.*

**Keywords:** *Unemployment, Investment, Employment Opportunities*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh investasi dan kesempatan tenaga kerja terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Riau tahun 2010-2021. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder yang digunakan berupa data panel dalam periode pengamatan 2010-2021. Metode pengumpulan data adalah Studi Dokumenter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable investasi menunjukkan bahwa variable investasi yang dilihat dari tingkat penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di provinsi Riau. Sedangkan variable Kesempatan kerja tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Riau.

**Kata Kunci:** Pengangguran, Investasi, Kesempatan Kerja

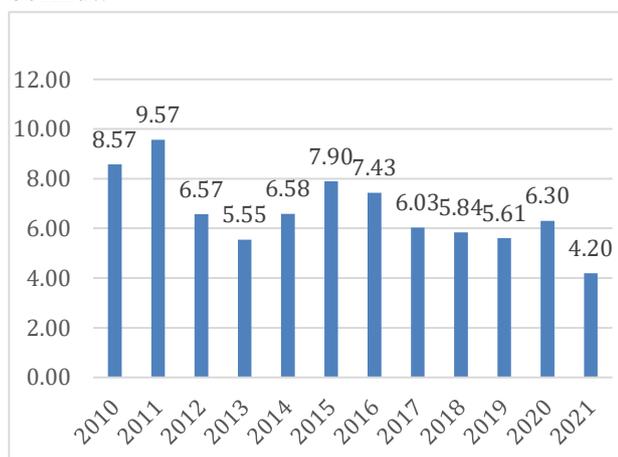
**PENDAHULUAN**

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang sangat penting dimana dalam menilai suatu kinerja perekonomian, terutama dalam menganalisis mengenai hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan atau yang telah dilakukan oleh suatu negara. Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau wilayah yang terus menunjukkan peningkatan ini menggambarkan bahwa perekonomian suatu negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik. Sebaliknya apabila suatu perekonomian tersebut tidak dapat berkembang dengan baik hal terburuk yang

nantinya akan muncul salah satunya adalah masalah pengangguran.

Fenomena pengangguran terjadi karena ketidakseimbangan antara pertumbuhan penduduk yang tinggi dan keterbatasan lapangan kerja yang tersedia. Untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui proses pembangunan ekonomi, Indonesia perlu menciptakan kesempatan kerja yang memadai. Dengan adanya lapangan kerja yang cukup untuk menyerap tenaga kerja yang ada, negara dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran. Hal ini penting untuk mencapai pemerataan pendapatan, di mana masyarakat memiliki kesempatan untuk memperoleh penghasilan yang layak.

Pengangguran Terbuka adalah tenaga kerja yang sungguh-sungguh tidak mempunyai pekerjaan, bisa karena belum mendapat pekerjaan atau memang tidak mau bekerja. Pengangguran terbuka disebabkan oleh lapangan kerja yang tidak tersedia, atau tidak adanya kecocokan antara lowongan kerja dan latar belakang Pendidikan (Silaban & Siagian, 2021). Provinsi Riau merupakan salah satu wilayah dengan potensi ekonomi yang signifikan di Indonesia. Sebagaimana data yang telah diperoleh Badan Pusat Statistik tingkat pengangguran di provinsi riau 11 tahun terakhir berfluktuasi dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1.1. Rata-Rata Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Riau 2010-2021

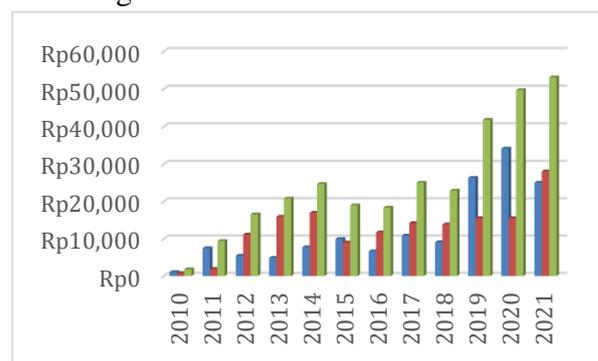
Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa tingkat pengangguran di provinsi riau meningkat dari 5,61% pada tahun 2019 menjadi 6,30% pada pada tahun 2020. Adanya pandemi Covid-19 beberapa tahun silam menjadikan Indonesia mengalami krisis ekonomi, akibatnya sistem ekonomi menjadi tidak kondusif yang dapat berpengaruh terhadap tingkat pengangguran. Namun, pada tahun 2021 tingkat pengangguran menurun menjadi 4.20% Ini menunjukkan keterlibatan lebih banyak orang dalam kegiatan ekonomi.

### Investasi

Investasi adalah komitmen untuk menempatkan sejumlah dana atau sumber daya

lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa mendatang (Tandelilin, 2017). Menurut Sukirno (2008) Investasi adalah pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang dan jasa di masa depan. Investasi juga berkaitan dengan akumulasi suatu bentuk aktiva dengan suatu harapan mendapatkan keuntungan pada masa depan. Sehingga investasi juga dapat diartikan sebagai penanaman modal.

Investasi dapat dilihat dari dua sumber yaitu Penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan Penanaman modal asing (PMA). Perbedaan PMDN dan PMA terletak pada kepemilikan modal dan sumber daya yang digunakan untuk investasi. PMDN menggunakan modal dalam negeri dan dimiliki oleh warga negara atau penduduk lokal, sedangkan PMA menggunakan modal asing dan dimiliki oleh perusahaan atau individu asing. Namun, baik PMDN maupun PMA memiliki tujuan yang sama, yaitu memperluas kegiatan usaha, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan menghasilkan keuntungan.



Gambar 2. PMDN dan PMA Provinsi Riau 2010-2021

Pada gambar 2 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat investasi di provinsi riau mengalami trend meningkat sejak tahun 2010-2021, meskipun di tahun 2015-2018 mengalami penurunan dan berfluktuatif. Nilai

PMA di provinsi riau cukup signifikan dapat dilihat dari tahun 2012-2018. Mulai tahun 2018-2021 PMDN meningkat dengan nilai signifikan hingga mencapai Rp53.050.421.820.000.

Investasi menjadi faktor penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Tingkat investasi yang tinggi, baik dari dalam maupun luar negeri, dapat membuka peluang kerja baru. Investasi dapat memicu pertumbuhan sektor-sektor ekonomi tertentu, seperti industri manufaktur, teknologi, atau pariwisata, yang membutuhkan tenaga kerja baru sehingga mampu mengurangi tingkat pengangguran.

Teori Keynes mengemukakan bahwa salah satu cara untuk mengurangi pengangguran adalah dengan meningkatkan investasi. Asumsi dalam teori ini adalah bahwa penambahan mesin akan menyerap tenaga kerja, karena mesin memerlukan operator. Selain itu, teori Keynes menekankan pentingnya tingkat konsumsi yang sejalan dengan pendapatan. Ketika tingkat konsumsi meningkat, dibutuhkan lebih banyak output, yang berarti perusahaan perlu menambah tenaga kerja. Hal ini akan berdampak pada kenaikan gaji para pegawai, sehingga daya beli mereka meningkat.

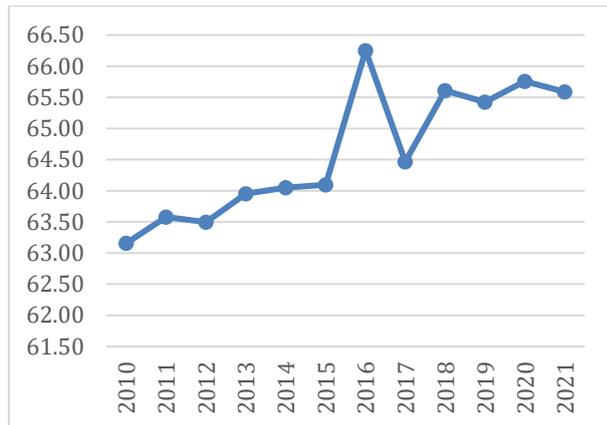
### **Kesempatan kerja**

Kesempatan kerja adalah jumlah tenaga kerja buruh yang sedang bekerja untuk orang lain atau perusahaan lain dan untuk usaha milik sendiri secara sepenuh waktu (Sukirno, 2008). Kesempatan kerja merujuk pada jumlah dan jenis pekerjaan yang tersedia dalam suatu perekonomian pada suatu waktu tertentu. Hal ini mencakup berbagai jenis pekerjaan, mulai dari pekerjaan paruh waktu hingga pekerjaan penuh waktu, pekerjaan formal maupun informal, dan pekerjaan di berbagai sektor seperti industri, jasa, pertanian, dan lain sebagainya.

Kesempatan kerja dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pertumbuhan ekonomi, perkembangan sektor industri, kebijakan pemerintah, dan dinamika pasar tenaga kerja. Ketika kesempatan kerja meningkat, berarti terdapat lebih banyak pekerjaan yang tersedia bagi individu yang mencari pekerjaan. Ini dapat terjadi karena adanya pertumbuhan ekonomi yang menghasilkan permintaan lebih besar akan tenaga kerja, ekspansi bisnis, investasi, atau perubahan kebijakan yang mempengaruhi pasar tenaga kerja.

Jumlah angkatan kerja yang bekerja merupakan gambaran kondisi dari lapangan kerja yang tersedia. Semakin bertambahnya lapangan kerja yang tersedia maka semakin meningkatkan total produksi suatu Negara, dimana salah satu indikator untuk melihat perkembangan ketenagakerjaan di Indonesia adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) (Adewi & Azhari, 2022).

Kesempatan kerja yang luas dan beragam penting untuk memastikan inklusi sosial, mengurangi tingkat pengangguran, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam rangka meningkatkan kesempatan kerja, sering kali diperlukan upaya dari pemerintah, sektor swasta, dan berbagai pemangku kepentingan lainnya untuk menciptakan iklim bisnis yang kondusif, mengembangkan infrastruktur yang mendukung, memberikan pelatihan dan pendidikan yang relevan, serta mempromosikan inovasi dan kewirausahaan. Gambar berikut memperlihatkan kondisi dan perkembangan tingkat kesempatan kerja di Provinsi Riau.



**Gambar 3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) 2010-2021**

Berdasarkan gambar 3 diatas kesempatan kerja yang dilihat dari data tingkat partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Riau dari tahun 2010 hingga 2021 berfluktuasi, dimana pada tahun 2013 naik sebesar 63,95 persen hingga tahun 2016 naik menjadi 66,21 persen dan di tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 64,41 persen. Tahun 2018 meningkat kembali dan berfluktuatif hingga 2021 mencapai 65.59 persen.

Tingkat kesempatan kerja yang tinggi cenderung mengurangi tingkat pengangguran, sedangkan tingkat kesempatan kerja yang rendah cenderung meningkatkan tingkat pengangguran. Ketika ada banyak kesempatan kerja yang tersedia, baik dalam jumlah maupun jenis pekerjaan yang beragam, maka individu yang mencari pekerjaan memiliki peluang yang lebih baik untuk mendapatkan pekerjaan. Hal ini dapat mengurangi tingkat pengangguran secara keseluruhan.

*Job Search Theory* adalah suatu metode model yang menjelaskan masalah pengangguran dari sudut penawaran yaitu keputusan seorang individu untuk berpartisipasi di pasar kerja berdasarkan karakteristik individu pencari kerja (Angelica, 2021). Teori Job Search mengasumsikan bahwa individu yang mencari pekerjaan akan mencari informasi tentang peluang kerja yang tersedia dan mempertimbangkan berbagai faktor sebelum membuat keputusan untuk mengajukan

lamaran atau menerima tawaran pekerjaan. Dalam situasi di mana terdapat banyak kesempatan kerja yang tersedia, individu memiliki peluang yang lebih besar untuk menemukan pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasi dan preferensi mereka. Dalam hal ini, tingkat pengangguran cenderung rendah karena ada lebih banyak peluang kerja yang dapat diakses oleh para pencari kerja.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana pengaruh investasi dan kesempatan kerja terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Riau. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi dan kesempatan kerja terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Riau dan menganalisis variabel mana yang mempengaruhi tingkat pengangguran secara dominan.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada studi empiris dengan memperluas generalisasi hasil penelitian sebelumnya atau memberikan bukti tambahan guna memperkuat teori yang ada. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi pertimbangan bagi pemerintah dalam pengambilan keputusan dan kebijakan yang berkaitan dengan peran investasi dan pembangunan infrastruktur yang memadai. Upaya tersebut perlu difokuskan pada penciptaan lapangan kerja baru, ekspansi sektor ekonomi yang sedang berkembang, peningkatan konektivitas, serta stimulasi pertumbuhan ekonomi untuk mengatasi masalah pengangguran.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif untuk menguji pengaruh investasi dan kesempatan kerja terhadap pengangguran. variabel pengangguran diukur dengan TPT, variabel kesempatan kerja diukur dengan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK), sedangkan variabel investasi yang digunakan yaitu penanaman modal dalam negeri (PMDN)

dan penanaman modal asing (PMA). Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau dan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu (DPMPTSP) Provinsi Riau.

Metode pengumpulan data adalah Studi Dokumenter yaitu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen, kemudian dipilih dan dihimpun berdasarkan tujuan dan fokus penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Data panel merupakan data terdiri dari kombinasi data *time series* dan *cross-section* terdiri dari beberapa objek dan meliputi beberapa waktu yaitu 2010-2021 di 12 Kabupaten/kota provinsi riau.

Teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda dengan menggunakan data panel. Penelitian ini menggunakan beberapa program statistik seperti Microsoft Office Excel. Kegiatan pengolahan data dengan Microsoft Office Excel meliputi tabulasi data dan pembuatan grafik/tabel.

Bentuk dari model persamaan dirumuskan sebagai berikut:

$$TPT_{it} = \beta_0 + \beta_1PMDN_{it} + \beta_2PMA_{it} + \beta_3TPAK_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

TPT = Tingkat Pengangguran Terbuka

PMDA = Penanaman Modal Dalam Negeri

PMA = Penanaman Modal Asing

TPAK = Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

$\varepsilon$  = Error term (faktor kesalahan)

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_3$  = Koefisien regresi variabel independent

$i$  = Wilayah observasi (12 Kabupaten)

$t$  = Rentang waktu (2010-2021)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri dan Pengangguran

Investasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) tidak hanya dipergunakan untuk

proses produksi, tetapi juga pada kegiatan untuk membangun berbagai infrastruktur yang dapat menunjang kegiatan investasi. Infrastruktur yang baik, seperti jalan, jembatan, dan pelabuhan, dapat meningkatkan aksesibilitas ke wilayah-wilayah yang sebelumnya sulit dijangkau. Hal ini dapat membuka peluang investasi baru di daerah-daerah tersebut dan mengurangi kesenjangan pembangunan antarwilayah.

Infrastruktur yang memadai juga dapat menjadi faktor penentu bagi perusahaan dalam memutuskan lokasi investasi mereka. Dengan adanya infrastruktur yang baik, seperti pelabuhan atau jaringan transportasi yang terhubung dengan baik, perusahaan akan lebih mungkin untuk menanamkan modal di wilayah tersebut. Investasi tersebut akan membawa dampak positif bagi perekonomian lokal, termasuk peningkatan kesempatan kerja dan potensi pengurangan tingkat pengangguran.



**Gambar 4. Penanaman Modal Dalam Negeri dan Pengangguran Provinsi Riau Tahun 2010-2021**

Tingkat Pengangguran terbuka diawal tahun 2010 cukup tinggi yaitu 8,57% dan meningkat ditahun 2011 9.57%. di tahun 2012 mulai mengalami penurunan dan berfluktuasi. Sejak 2016 tingkat pengangguran mulai menurun sampai tahun 2020 terjadi Pandemi Covid-19 yang menyebabkan tingkat pengangguran

meningkat 6.30% dari yang sebelumnya 5.61% ditahun 2019. Peningkatan pengangguran dapat terjadi akibat berbagai faktor, termasuk penurunan permintaan pasar, penutupan usaha, pemutusan hubungan kerja, dan penurunan aktivitas ekonomi secara keseluruhan. Kondisi ini telah mempengaruhi banyak pekerja, terutama mereka yang berada di sektor-sektor yang terdampak langsung. Pada tahun 2021 tingkat pengangguran di provinsi riau menurun drastic ke 4.20%. hal ini memberikan gambaran yang baik dengan adanya penurunan tingkat pengangguran walaupun pandemic covid 19 belum berakhir.

Tingkat Investasi dalam negeri di provinsi riau berfluktuasi sejak tahun 2010-2018 dan mulai meningkat signifikan di tahun 2019-2021. bahkan Selama lima tahun terakhir, Riau menjadi satu-satunya provinsi di luar Pulau Jawa yang masuk dalam daftar lima besar investasi tertinggi berdasarkan lokasi (Arief, 2021).

Beberapa sektor yang telah menarik minat investor dalam negeri di Riau adalah:

1. Industri Perkebunan: Riau dikenal sebagai salah satu produsen utama kelapa sawit di Indonesia. Industri perkebunan, termasuk perkebunan kelapa sawit, karet, dan industri lainnya, telah menarik minat investasi dalam negeri di Riau.
2. Pertambangan: Riau juga memiliki sumber daya alam yang berlimpah, termasuk minyak dan gas bumi serta batubara. Sebagai hasilnya, sektor pertambangan di Riau telah menjadi sasaran investasi dalam negeri.
3. Industri Pulp dan Kertas: Riau memiliki industri pulp dan kertas yang penting. Perusahaan-perusahaan besar di sektor ini telah menarik investasi dalam negeri untuk memperluas kapasitas produksi mereka di Riau.
4. Industri Petrokimia: Riau juga memiliki fasilitas industri petrokimia, termasuk pabrik pupuk dan industri kimia lainnya. Investasi dalam sektor ini juga dapat terjadi di Riau.
5. Pariwisata: Potensi pariwisata Riau yang meliputi destinasi alam, seperti Taman Nasional Tesso Nilo, pulau-pulau indah, dan budaya Melayu, telah menarik minat investasi dalam pengembangan infrastruktur pariwisata, hotel, dan resor di daerah tersebut.

Indonesia memiliki perkembangan yang pesat dalam sektor teknologi dan start-up. Perusahaan-perusahaan teknologi dan start-up di bidang e-commerce, fintech, transportasi online, dan layanan digital lainnya telah menarik minat investasi dalam negeri. Investasi di bidang teknologi dan start up ini tentunya juga berdampak pada peningkatan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di provinsi riau. Selain itu, investasi dalam bentuk peningkatan infrastruktur di beberapa kabupaten di provinsi riau seperti pembangunan jalan, dapat meningkatkan konektivitas dan daya saing ekonomi sekaligus menyerap banyak tenaga kerja.

### Investasi Penanaman Modal Asing dan Pengangguran

Investasi Penanaman Modal Asing (PMA) di Provinsi Riau telah menjadi faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan pengembangan sektor-sektor kunci di Provinsi Riau.

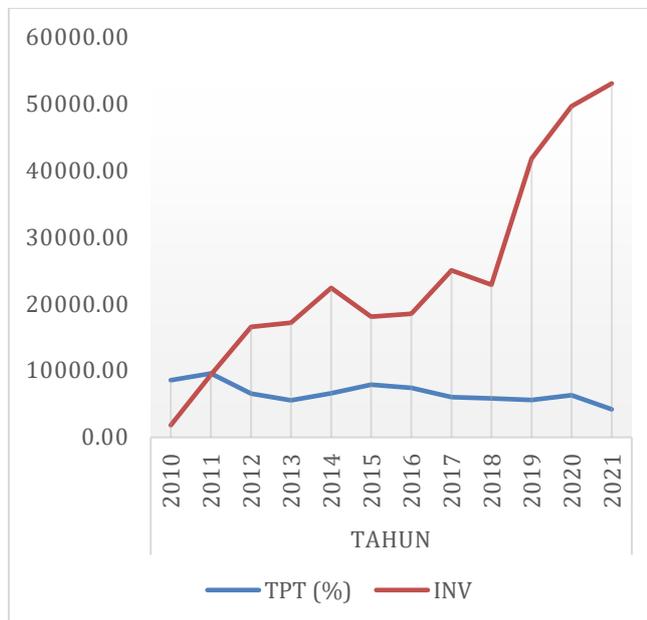


Gambar 5. Penanaman Modal Asing dan Pengangguran Provinsi Riau Tahun 2010-2021

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat pengaruh investasi asing terhadap tingkat pengangguran. Di tahun 2010 investasi asing sebesar Rp778.370.550.000 dengan tingkat Pengangguran 8.57%. peningkatan investasi asing teru terjadi hingga di tahun 2021 mencapai Rp28.052.625.420.000 dengan

tingkat pengangguran 4.20%. tingginya investasi asing atau penanaman modal asing meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan mengurangi pengangguran.

Penyebab tingginya tingkat investasi asing di Provinsi Riau dikarenakan bumi melayu Riau memang sudah menjadi daerah yang sangat menarik bagi investor, bukan hanya sumber daya alam (SDA) Riau saja yang berpotensi, tetapi juga karena Pemerintah Provinsi (Pemprov) Riau memberikan berbagai kemudahan investasi (Shofihara, 2022).



Gambar 6. PMDA dan PMA dan Pengangguran Provinsi Riau Tahun 2010-2021

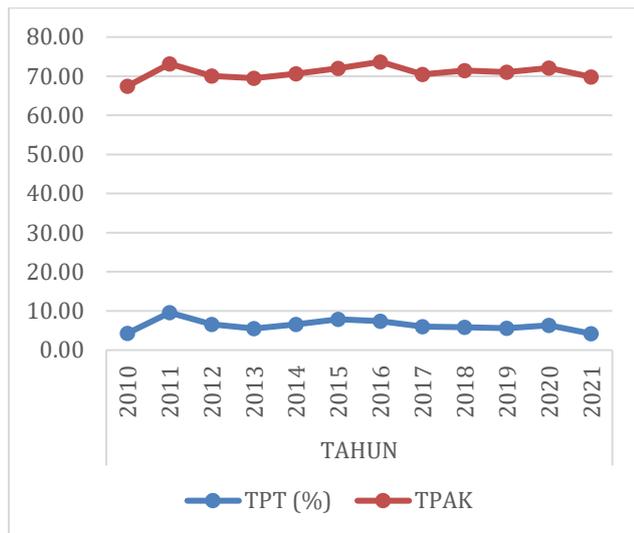
Pada tahun 2021, total investasi di Riau baik yang berasal dari penanaman modal dalam negeri (PMDN) maupun penanaman modal asing (PMA) mencapai Rp 53 triliun. Angka tersebut setara dengan 5,9% dari total investasi yang masuk Indonesia. Naiknya peringkat Riau pada tahun lalu didorong oleh PMA yang mencapai US\$ 1,92 miliar dengan 331 proyek. Sementara itu, total PMDN di Riau adalah Rp 25,0 triliun dengan 2.618 proyek (Arief, 2021). Pemerintah menginvestasikan dana dalam sektor pembangunan infrastruktur yang memadai akan membawa ekonomi masyarakat

akan menjadi lebih baik lagi. Pembangunan infrastruktur yang dapat memudahkan distribusi bahan kebutuhan manusia dirasa sangat bermanfaat. (Sofian et al., 2021). Variabel investasi berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap tingkat pengangguran terbuka. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori Harrod-Domar berpendapat bahwa investasi tidak hanya menciptakan permintaan tetapi juga memperbesar kapasitas produksi, artinya apabila semakin besar kapasitas produksi akan membutuhkan tenaga kerja yang semakin besar pula dengan asumsi “full employment” maksudnya adalah semakin tinggi investasi semakin banyak perusahaan yang membutuhkan factor produksi dimana salah satu factor produksi tersebut adalah tenaga kerja yang berarti akan mengurangi angka pengangguran. (Adewi & Azhari, 2022).

Stupak (2018) menjelaskan bahwa infrastruktur jalan berkaitan erat dengan kegiatan produksi barang dan jasa yang dapat menurunkan waktu tempuh pengantaran barang serta meningkatkan produktivitas perusahaan. Jalan dalam kondisi yang baik meningkatkan kelancaran distribusi barang dan/atau jasa antarwilayah, membuka akses bagi penduduk usia sekolah ke fasilitas pendidikan, memudahkan penduduk untuk mengakses lapangan kerja, fasilitas kesehatan, dan fasilitas lainnya, serta menjadi sarana transportasi antarsektor industry (Dharmakarja, 2021).

### Kesempatan Kerja dan Pengangguran

Variabel Kesempatan Kerja pada penelitian ini diukur dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). TPAK adalah persentase penduduk usia kerja yang aktif bekerja atau mencari pekerjaan dalam angkatan kerja. Pengangguran, di sisi lain, merujuk pada individu yang aktif mencari pekerjaan tetapi tidak dapat menemukan pekerjaan yang sesuai.



**Gambar 7. Kesempatan Kerja dan Pengangguran Provinsi Riau Tahun 2010-2021**

Berdasarkan dari data penelitian di atas, tingkat partisipasi Angkatan kerja menunjukkan nilai yang peningkatan berlangsung perlahan namun tetap berkesinambungan. Dengan kata lain, peningkatan terjadi secara bertahap dan bertahap dari waktu ke waktu, tanpa adanya lonjakan atau perubahan yang tiba-tiba. Hal ini menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara kesempatan kerja dengan tingkat pengangguran terbuka.

Artinya besar kecilnya kesempatan kerja tidak mempengaruhi pengangguran terbuka. Kondisi ini dapat terjadi karena penurunan tingkat pengangguran terbuka di provinsi riau bukan karena tingkat partisipasi Angkatan kerja yang berkurang namun karena potensi sumber daya alam yang mampu dikelola dengan baik oleh pemerintah setiap kabupaten sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang tercermin dalam pengurangan tingkat pengangguran. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Adewi & Azhari, (2022) yang menyatakan variable kesempatan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Bojonegoro.

## SIMPULAN

Investasi yang ditinjau dari tingkat penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing, memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Riau. Artinya, tingkat investasi yang tinggi dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran. Namun, kesempatan kerja tidak terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Riau. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain seperti pertumbuhan ekonomi yang inklusif, pelatihan keterampilan, dan kebijakan ketenagakerjaan, mungkin memiliki peran yang lebih penting dalam mengatasi pengangguran di provinsi Riau.

Implikasi dari penelitian ini diharapkan pemerintah provinsi riau dapat terus meningkatkan kualitas investasi. Selain meningkatkan jumlah investasi, penting juga untuk memastikan bahwa investasi yang dilakukan berfokus pada sektor-sektor yang memiliki dampak besar terhadap penciptaan lapangan kerja. Investasi yang dapat memberikan nilai tambah dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif perlu didorong. Selain itu diversifikasi ekonomi untuk mengurangi ketergantungan pada sektor tertentu juga harus dipertimbangkan. Diversifikasi ekonomi dapat membuka peluang baru dalam menciptakan lapangan kerja di sektor-sektor non-tradisional, seperti pariwisata, industri kreatif, atau teknologi informasi.

## DAFTAR PUSTAKA

Adewi, M., & Azhari, A. (2022). Pengaruh Investasi Dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran Terbuka Di Kabupaten Bojonegoro Tahun 2013-2020. *JEMeS - Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Sosial*, 5(1), 40–51. <https://doi.org/10.56071/jemes.v5i1.294>

Angelica, K. S. R. (2021). *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Kesempatan Kerja pada Tingkat Pengangguran Terdidik: Studi Kasus di Daerah Istimewa Yogyakarta*.

<http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/201789>

Dharmakarja, I. G. M. A. (2021). Apakah Program Percepatan Pembangunan Infrastruktur Mengurangi Tingkat Pengangguran? *Jurnal Anggaran Dan Keuangan Negara Indonesia (AKURASI)*, 3(2), 113–135.  
<https://doi.org/10.33827/akurasi2021.vol3.iss2.art120>

Silaban, P. S. M., & Siagian, S. J. (2021). Pengaruh Inflasi Dan Investasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia Periode 2002-2019. *Niagaawan*, 10(2), 109.  
<https://doi.org/10.24114/niaga.v10i2.18965>

Sofian, M. Y., Arianda, R., & Jannah, N. (2021). Pengaruh Investasi Pemerintah Dalam Bentuk Pembangunan Infrastruktur Terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Sumatera Utara. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu ...*, 2.  
<http://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya/article/view/460%0Ahttps://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya/article/download/460/443>  
Stupak, J. M. (2018). Economic impact of infrastructure investment. Congressional Research Service

Sukirno, S. (2008). *Makroekonomi Teori Pengantar*. PT. Raja Grafindo.

Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal*. Salemba Empat  
Realisasi Investasi Riau Nomor 3 Nasional, Gubri: Pemerintah Berikan Kemudahan (2022). *Kompas.Com*. Diunduh dari: <https://regional.kompas.com/read/2022/10/24/17575111/realisasi-investasi-riau-nomor-3-nasional-gubri-pemerintah-berikan-kemudahan>. tanggal 30 Mei 2023.

10 Provinsi Paling Dilirik Investor di 2021, Riau Menyodok ke 5 Besar (2021). *katadata.co.id* Diunduh dari: <https://katadata.co.id/maesaroh/berita/61f3a036f2e7e/10-provinsi-paling-dilirik-investor-di-2021-riau-menyodok-ke-5-besar>. tanggal 30 Mei 2023.